

## PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING

Fairus Sabrina<sup>1</sup>, Apit Fathurohman<sup>2\*</sup>, Nurlaila<sup>3</sup>, Mazda Leva Okta Safitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 148 Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\* Email Corresponding Author: [apit\\_fathurohman@fkip.unsri.ac.id](mailto:apit_fathurohman@fkip.unsri.ac.id)

**Abstract** This research aims to increase students' creativity through a Culturally Responsive Teaching approach in one of the elementary schools because based on the initial test results show that only 58% of the 22 students' creativity skills are still in the low category, based on the results of initial observations it shows that learning is applied using a conventional approach. This research uses the Collaborative PTK method with the subjects of this research being 22 class IV (four) students. This research was also carried out in collaboration with class IV (four) teachers. The research was carried out in two cycles with stages of planning, action, observation, and reflection. The results of this research show an increase in the total percentage of students' creativity scores in these aspects, namely in the pre-cycle it reached 42%, in cycle I it increased to 75%, and then in cycle II it increased again reaching 87%. Success in cycle II can be seen from the total percentage that meets the research performance indicators, namely >75% so the research was stopped in cycle II. So this research shows that there is an increase in student creativity through the Culturally Responsive Teaching approach.

**Keywords:** Creativity, Culturally Responsive Teaching Approach, Students

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di salah satu sekolah dasar karena berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 58% dari 22 peserta didik pada keterampilan kreatifitasnya di kategori yang masih rendah, selain itu berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini menggunakan metode PTK Kolaboratif dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (empat) sebanyak 22 peserta didik. Penelitian ini juga dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas IV (empat). Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan persentase total dari nilai kreatifitas peserta didik pada aspek-aspek ini yaitu pada pra siklus mencapai 42%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan selanjutnya pada siklus II meningkat lagi mencapai 87%. Keberhasilan pada siklus II terlihat dari persentase total yang memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu >75% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

**Kata-kata kunci:** Kreativitas, Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, Peserta Didik

Copyright © 2023 (Fairus Sabrina, Apit Fathurohman, Nurlaila, Mazda Leva Okta Safitri)

### PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang juga berkembang dalam waktu ke waktu, dan salah satunya adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Kemendikbud (Arsanti et al., 2021), keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and*

*problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Keterampilan 4C ini yang akan membuat peserta didik mampu menghadapi tuntutan abad 21. Salah satu keterampilan yang harus segera di miliki oleh peserta didik adalah keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*). Orang yang akan berhasil di abad 21 adalah orang-orang yang kreatif dan memiliki keberagaman ide (Prasistayanti, 2019).

Pada abad ke-21 ini membutuhkan sumber daya manusia yang unggul, dimana mampu menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan kreatif yang tidak hanya berorientasi pada tujuan pemahaman pengetahuan saja melainkan juga pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan melalui keterampilan kreatif.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung dengan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang salah satunya adalah kreatifitas peserta didik. Kreatifitas merupakan hal yang berhubungan dengan penemuan sesuatu, atau mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Natty, 2019). Keterlibatan peserta didik aktif dalam pengorganisasian dan penemuan informasi baru ketika pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Kreatifitas berasal dari keingintahuan dan keterbukaan seseorang yang terjadi secara alami untuk menjelajahi dan mencari tahu, dimana kreatifitas ini seperti kebahagiaan yang dialami seseorang dengan penuh rasa keingintahuan ketika menatap yang ada di sekitarnya (Safitri et al., 2021).

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 58% dari 22 peserta didik pada keterampilan kreatifitasnya di kategori yang masih rendah, selain itu berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan konvensional dimana pendekatan ini disebut juga pendekatan tradisional yang merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan, serta pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik. Menurut Siregar (2020), keterampilan berpikir kritis yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pembelajaran masih berpusat pada guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas, karena kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan dengan cara buku (*teks book oriented*) dan tidak menyesuaikan karakteristik peserta didik baik itu lingkungan hidupnya.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengintegrasikan budaya lokal atau kebiasaan kehidupan peserta didik ke dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan ini berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan abad 21 peserta didik baik otomasi, informas, komunikasi ataupun kolaborasi (Robo, et al., 2021). *Culturally Responsive Teaching* menghargai dan mengajarkan mengenai budaya kepada peserta didik dan memasukkannya ke dalam pembelajaran dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat, sehingga pembelajaran bisa membantu memberdayakan peserta

didik dengan menggunakan koneksi budaya yang bermakna untuk menanamkan keterampilan (Zakiyatul, et al., 2023).

Hasil penelitian dari Zakiyatul et al., (2023) menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada perangkat pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan model yang konvensional yang termasuk dalam kualifikasi sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 96%. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian dari Maryono et al., (2021) menunjukkan kepraktisan perangkat pembelajaran dengan pendekatan yang berbasis kultur budaya melalui pendekatan *Culturally Responcive Teaching* adalah mudah digunakan dalam pembelajaran dan keefektifan perangkat pembelajaran ini telah memenuhi kriteria efektif yang ditinjau dari aktivitas peserta didik dalam pertemuan yang mengalami peningkatan dan respon positif dari peserta didik mencapai 86,23%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*” dengan harapan setelah melaksanakan penelitian ini kreatifitas peserta didik dapat mengalami peningkatan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan kali ini adalah PTK Kolaboratif. Menurut Catro Garces dan Granada (Rasyimah dan sari, 2022) PTK kolaboratif merupakan penelitian yang melibatkan guru dalam tim kerja dan memungkinkan peneliti untuk merenungkan praktik pedagogisnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di salah satu sekolah dasar di Palembang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 (empat) sebanyak 22 peserta didik. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV (Empat). Guru sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan. Guru dan peneliti berkolaborasi merancang, merencanakan, merevisi prosedur penelitian dan mendiskusikan hasil penelitian sebagai refleksi.

Penelitian PTK kolaboratif ini dilakukan sebanyak 2 siklus, tahapannya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk data kuantitatif didapatkan dari hasil penilaian yang sesuai dengan indikator kreativitas yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Qomariyah dan Subkti., 2021). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah seluruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilaksanakan dengan sesuai dan nilai kreatifitas peserta didik mencapai 87%. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilaksanakan dengan terdiri dari empat tahap, yaitu *self identification*, *cultural understanding*, *collaboration*, *critical reflections*, dan *Transformative Construction* (Rahmawati, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II sesuai dengan tahapan pada pendekatan CRT. Berikut rangkaian kegiatan pada siklus I dan siklus II pada tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pembelajaran**

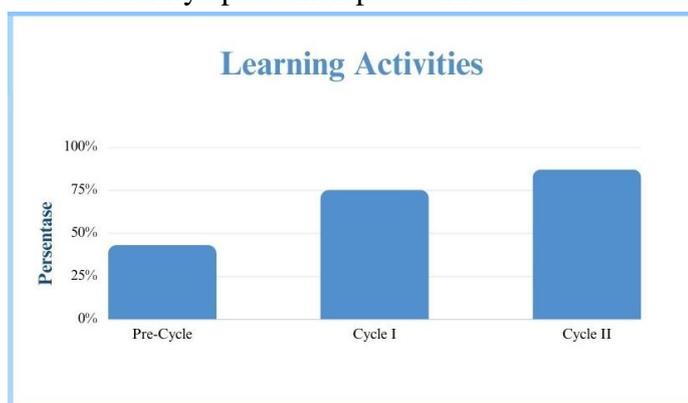
| No. | Tahap   | Aktivitas   |
|-----|---|---|
| 1   | <i>Self Identification</i> (identitas diri)                   | Peserta didik mengetahui budaya diri sendiri dan berasal dari suku mana.  |
| 2   | <i>Cultural Understanding</i> (pemahaman budaya)              | Peserta didik lebih mengenal dan mendalami berbagai kebudayaan yang dimiliki  |
| 3   | <i>Collaboration</i> (kolaborasi)                             | Peserta didik saling mengetahui dan menghargai kebudayaan temannya yang berbeda. Peserta didik juga bekerja dalam kelompok dalam membahas konsep dan perspektif budaya pada saat pembuatan suatu proyek sesuai dengan pembahasan yang ditentukan. |
| 4   | <i>Critical Reflections</i> (berpikir refleksi kritis)        | Peserta didik berdiskusi dalam mendesain pola proyek yang mencerminkan kebudayaan berdasarkan pemahaman kritis mereka.  |
| 5   | <i>Transformative Construction</i> (konstruksi transformatif) | Guru terlibat dalam menguatkan pemahaman mereka dengan penyajian melalui sebuah proyek  |

Tahapan ini terdapat pada langkah kegiatan yang diterapkan pada proses pembelajaran yang didukung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mengenal budayanya sendiri. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan guru memberikan penjelasan mengenai kebudayaan sesuai latar belakang peserta didik, memotivasi kreativitas peserta didik dan peserta didik sudah lumayan banyak dari sebelumnya mengetahui budayanya sendiri dan budaya temannya.

**Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran**

| No.                     | Indicator   | Percentage |            |            |
|-------------------------|---|------------|------------|------------|
|                         |   | Pre Cycle  | Cycle I    | Cycle II   |
| 1                       | Mengetahui identitas budaya diri sendiri                            | 45%        | 77%        | 90%        |
| 2                       | Mengenal lebih dalam mengenai budaya sendiri                        | 36%        | 59%        | 81%        |
| 3                       | Menghargai perbedaan budaya dan dapat berkolaborasi dengan kelompok | 59%        | 90%        | 95%        |
| 4                       | Mendesain proyek yang mencerminkan budaya                           | 36%        | 72%        | 81%        |
| 5                       | Mempresentasikan kesimpulan dan hasil proyek                        | 40%        | 77%        | 86%        |
| <b>Total Percentage</b> |   | <b>43%</b> | <b>75%</b> | <b>87%</b> |

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I berdasarkan indikator CRT dengan harapan peserta didik mengenal kebudayaan diri sendiri, menghargai perbedaan budaya dengan temannya, dan berkolaborasi dengan kelompok dalam membangun ide mendesain suatu proyek yang bertemu kebudayaan masing-masing. Namun masih banyak peserta didik yang belum mengenal budayanya sendiri, asal suku, dan hal ini mempengaruhi juga dalam berkolaborasi dengan kelompok mendesain proyek yang bertema kebudayaan masing-masing. Hal ini menjadi catatan untuk dilakukannya perbaikan pada siklus II.



**Gambar 1. Peningkatan Kegiatan Pembelajaran**

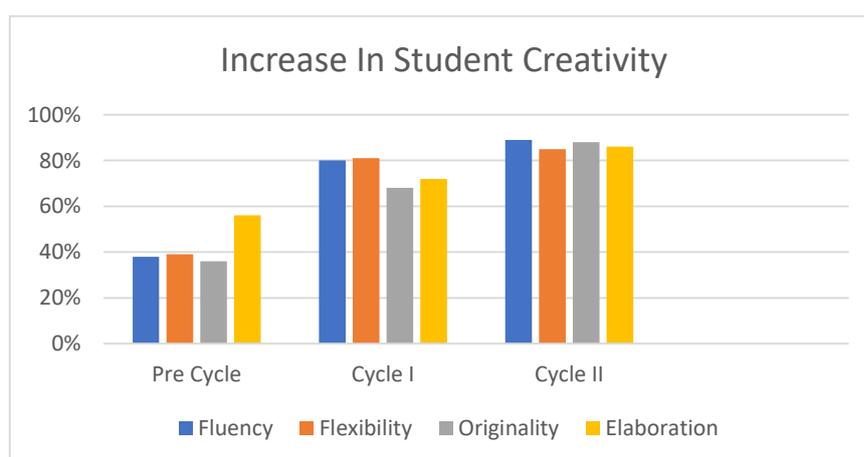
Siklus I dan siklus II sudah dijalankan dengan baik dan mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responcive Teaching*, sehingga peningkatan terjadi pada kreativitas peserta didik. berikut hasil dari keterampilan kreatifitas peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Hasil Kreatifitas Peserta didik**

| No.       | Creative Indicator   | Percentage |         |          |
|-----------|--|------------|---------|----------|
|           |  | Pre Cycle  | Cycle I | Cycle II |
| <b>1.</b> | <b><i>Fluency</i></b>  |            |         |          |
|           | Mengajukan pertanyaan seputar permasalahan                                 | 36%        | 81%     | 77%      |
|           | Menjawab lebih dari satu jawaban   | 31%        | 77%     | 95%      |
|           | Mengemukakan lebih dari 1 gagasan dalam pemecahan masalah                  | 36%        | 86%     | 90%      |
|           | Lancar dalam mengemukakan ide mengenai pemecahan suatu masalah             | 50%        | 81%     | 90%      |
|           | Cepat melihat kesalahan/kekurangan pada suatu objek atau situasi           | 36%        | 77%     | 90%      |
| <b>2.</b> | <b><i>Flexibility</i></b>  |            |         |          |
|           | Memberikan pandangan yang berbeda dengan orang lain terhadap suatu masalah | 36%        | 90%     | 90%      |
|           | Memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat mayoritas pada saat diskusi | 40%        | 72%     | 81%      |
|           | Mengubah arah pikiran secara spontan                                       | 50%        | 81%     | 81%      |

|   |            |            |            |
|---|------------|------------|------------|
| Memberikan macam-macam penafsiran terhadap masalah  | 31%        | 81%        | 86%        |
| <b>3. Originality</b>   |            |            |            |
| Mengajukan pendapat dengan hal-hal yang baru  | 40%        | 54%        | 90%        |
| Mengajukan pendapat yang tidak terpikirkan oleh teman yang lain   | 31%        | 81%        | 86%        |
| <b>4. Elaboration</b>   |            |            |            |
| Mencari arti yang lebih dalam terhadap berbagai jawaban terhadap pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang lebih terperinci | 59%        | 68%        | 90%        |
| Mengembangkan atau memerinci gagasan orang lain   | 54%        | 77%        | 81%        |
| <b>Total Percentage</b>   | <b>42%</b> | <b>75%</b> | <b>87%</b> |

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang digunakan pada kegiatan pembelajaran merupakan upaya dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik telah berhasil dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dilihat dari persentase pada kreatifitas peserta didik pada tiga aspek kreatifitas yang meliputi *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Persentase total dari nilai kreatifitas peserta didik pada aspek-aspek ini yaitu pada pra siklus mencapai 42%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan selanjutnya pada siklus II meningkat lagi mencapai 87%. Keberhasilan pada siklus II terlihat dari persentase total yang memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu >75% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan kreatifitas peserta didik pada setiap siklus dalam dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 2. Peningkatan Kreatifitas Peserta Didik**

Diagram di atas menunjukkan peningkatan yang terjadi pada kreatifitas peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut menyatakan bahwa terjadinya peningkatan kreatifitas peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Sejalan dari hasil

penelitian Arif., et al (2021) yang menunjukkan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dapat mengintegrasikan dengan budaya peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan peneliti dan pembelajaran menjadi tampak lebih bermakna. Sejalan dengan penelitian Robo., et al (2021) membuktikan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat mengembangkan keterampilan diantaranya: 1) keterampilan informasi, di mana peserta didik dapat menguasai berbagai teknologi untuk memperoleh informasi terkait materi yang di sampaikan; 2) keterampilan otomasi, yaitu peserta didik dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada dan timbul saat proses pembelajaran berlangsung; 3) keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan peserta didik dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan, serta rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengalami peningkatan dengan hasil pada kreatifitas peserta didik pada empat aspek kreatifitas peserta didik yaitu *fluency, flexibility, originality*, dan *elaboration* yang memiliki indikator didalamnya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yaitu *Self Identification* (identitas diri), *Cultural Understanding* (pemahaman budaya), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Reflections* (berpikir refleksi kritis) dan *Transformative Construction* (kontruksi transformatif). Tahapan-tahapan ini diterapkan pada pelaksanaan setiap siklus. Pada siklus I dilakukan refleksi sebagai catatan perbaikan untuk diperbaiki pada siklus II. Persentase total dari nilai kreatifitas peserta didik pada aspek-aspek ini yaitu pada pra siklus mencapai 42%, pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 75% dan selanjutnya pada siklus II meningkat lagi mencapai 87%. Keberhasilan pada siklus II terlihat dari persentase total yang memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu >75% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I., Lukman, A., & Tuara, Z. (2021). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terintegrasi Etnokimia dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Abad 21 pada Materi Hidrolisis di MAN 1 TIKEP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 194-204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661844>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., & Subiyantoro, S., S, N. H. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 319-324.
- Maryono, M., Sinulingga, K., Nasution, D., & Sirait, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kultur Budaya Jawa Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 13-24.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. 3(4). 1082-

1092. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Prasistayanti, N. W. N., Sastyasa, I. S., & Warpala, I. W. S. 2019. Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Pemrograman Pada Siswa SMK. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 4(2), 111. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p138--155>
- Qomariyah, D., & Subekti, H. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 242-246. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 48-57. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.33>
- Rasyimah., Dewi Kumala Sari.(2022).Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Teks Deskripsi melalui Problem Based Learning: Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif pada Siswa SMPNegeri 3 Lhokseumawe.Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume2(1), page. 21–27
- Robo, R., Taher,T., Lukman,A. (2021). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 225–231.
- Safitri, M. L. O., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2021). The The Role of Teachers in Implementation Social Care Education Character at Primary Schools. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 39–50. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1315>
- Siregar, R., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56-62. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- Zakiyatul Miskiyyah, Z. M., & Achmad Buchori. (2023). Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 281–289. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9039>